**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS 5 SDN GEDONG 01**

**Siyar
SD Negeri Gedong 01 Kabupaten Semarang**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 16 Oktober 2020
Revisi pertama : 21 Oktober 2020
Diterima : 28 Oktober 2020
Tersedia online : 03 November 2020*

*Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe
Jigsaw, Hasil Belajar, Media Gambar*

Email: siyar5505@gmail.com

Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Tematik siswa SD melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar. Penelitian dilakukan di kelas 5 SD N Gedong 01 dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data dengan lembar observasi, tes dan pilihan ganda. Teknik analisis data dengan cara persentase untuk data kuantitatif (hasil belajar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 85% dan pada siklus II mencapai 100%.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki era perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat pastinya memberikan tantangan yang cukup berat bagi dunia pendidikan. Selain itu dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat, dunia pendidikan harus mampu meningkatkan sumber daya yang mampu bersaing di era globalisasi.

Belajar dapat dikatakan sebagai sarana dalam membentuk proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya. Proses interaksi adalah proses internalisasi dari suatu ke dalam diri secara aktif kemudian akan menghasilkan proses sosialisasi. Proses sosialisasi ini akan melahirkan suatu pengalaman yang akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang.

Menurut Danim (2010:4), pendidikan merupakan proses penyiapan peserta didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Kata bertanggung jawab mengandung makna bahwa peserta didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani bertanggung jawab atas perbuatannya. Manusia berpendidikan dapat berpikir secara akurat dan berpikir jernih bertindak secara efektif untuk mencapai tujuan dirinya sesuai dengan pilihannya. Pendidikan adalah kartografi kognitif, pemetaan pengalaman dan menemukan berbagai rute yang dapat diandalkan untuk mengoptimasi dan potensi yang belum optimal. Karenanya, pendidikan hanya didefinisikan sebagai transmisi pengetahuan, keterampilan dan informasi dari guru kepada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang digunakan didalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang mengaktifkan siswa didalam menggunakan aneka sumber belajar yang dapat diperoleh siswa dari luar kelas. Kurikulum 2013 merupakan yang berbasis kompetensi, didalamnya dirumuskan secara terpadu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik (Indriasih, 2015: 128).

Pada hakikatnya pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang berintegrasi kedalam berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan pada proses pembelajaran, serta integrasi dalam berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari tema yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisah antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu atau kegiatan tertentu (*learning by doing*). Oleh sebab itu, guru harus mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. pengalaman belajar yang diberikan diharapkan dapat menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa bisa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu melalui penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran gotong royong adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, Lie (2010:12).

Suprijono (2010:61), berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Hamdani (2011:30), juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Isjoni (2011: 54) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling mendorong dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Menurut Suprijono (2011:89), langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metodel *jigsaw* adalah sebagai berikut: (1) Guru mengenalkan topik yang akan dibahas. (2) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok tergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Kelompok -kelompok ini disebut kelompok asal. (3) Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. (4) Sesi berikutnya, guru membuat kelompok ahli.

Menurut Isjoni (2009:63), kelebihan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebagai berikut: (1) Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. (2) Mendorong siswa untuk berfikir kritis. (3) Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut. (4) Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Hairuddin, dkk, (2008 : 7.1) memberikan pengertian media sebagai berikut: Secara etimologi, kata “media” berasal dari bahasa latin “medium” yang artinya perantara atau pengantar. Secara umum media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses pembelajaran pada dasarnya juga termasuk didalamnya karena dalam proses tersebut ada komunikasi, komunikator dan media komunikasi. Media pembelajaran meliputi : buku, tape recorder, film,

foto, grafik, kaset vidio, kamera, televisi, komputer dan lain-lain. Secara umum, media terdiri atas tiga macam, yaitu: media visual, audiktif dan audio visual.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD N Gedong 01?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD N Gedong 01?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD N Gedong 01.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan media gambar pada siswa kelas 5 SD N Gedong 01.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019 di SD N Gedong 01 yang beralamat di Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Penelitian siklus I berlangsung pada hari senin, 21 Oktober 2019, sedangkan pada siklus 2 dilakukan pada hari Rabu, 23 Oktober 2019. Subjek penelitian tindakan Kelas ini adalah siswa kelas 5 SD N Gedong 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang yang berjumlah 12 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe jigsaw (X). sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). Hasil belajar ini merupakan nilai pengetahuan yang diperoleh siswa pada akhir siklus sehingga tingkat keberhasilan pada siswa akan diketahui.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya melalui observasi, tes dan dokumentasi. Observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Metode tes menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Sedangkan dokumentasi berupa studi dokumentasi yang dilakukan terhadap daftar nilai siswa dan foto selama penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan observasi mengenai hasil belajar pada pra siklus bertujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Adapun hasil belajar pada prasiklus sebagai berikut:

Tabel 1. Data Frekuensi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Gedong 01 Tahun Ajaran 2018/2019 Pra Siklus

No.	Skor Ketuntasan Hasil Belajar	Nilai	Jumlah Siswa	
			Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	≥ 70	3	25%
2.	Tidak Tuntas	<70	9	75%
Jumlah			12	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1 ketuntasan belajar prasiklus dapat dilihat bahwa siswa yang sudah memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70 berjumlah 3 siswa dengan presentase sebesar 25%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70 berjumlah 9 siswa dengan persentase sebesar 75% dari jumlah keseluruhan. Pada hasil belajar siswa yang sudah diperoleh dengan persentase jumlah keseluruhan siswa yang telah mencapai nilai KKM lebih kecil dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan kondisi sebelum dilakukannya tindakan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan dengan media gambar.

Berdasarkan nilai hasil belajar diatas menunjukkan adanya perbandingan antara yang telah mencapai batas KKM lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang belum mencapai batas KKM. Untuk mengatasi permasalahan tentang belum maksimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik maka perlu adanya perencanaan perbaikan pembelajaran Tematik dalam penggunaan metode dan model pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar.

Setelah dilakukan observasi pada prasiklus, peneliti melanjutkan dengan melakukan tindakan pada siklus 1 Pada siklus ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan sudah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan media gambar yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Tematik Siklus I

Kategori	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	≥ 70	10	83 %
Tidak Tuntas	< 70	2	17%
Jumlah		12	100 %
Rata-rata		77,5	
Nilai Maksimal		95	
Nilai Minimal		55	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dari tabel 2 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar Tematik Siklus 1, terdapat 10 siswa telah tuntas dengan presentase sebesar 83% dari 100% sudah mencapai nilai diatas KKM pada hasil hasil belajar Tematik yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, sedangkan terdapat 2 siswa dengan

perolehan persentase 17% dari 100% yang dinyatakan belum tuntas karena nilai yang diperoleh pada siklus 1 belum mencapai nilai di atas KKM. Rata-rata hasil belajar pada pelajaran Tematik yang telah diperoleh pada siklus 1 yaitu 77,5 dengan nilai maksimal yang diperoleh 95 dan nilai minimal yang diperoleh yaitu 55. Hasil persentase ketuntasan belajar Tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan media gambar siklus 1 yaitu 85% sudah menunjukkan ketuntasan, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 5 SD N Gedong 01 sudah memenuhi indikator keberhasilan karena rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan.

Pada siklus 2 Pelaksanaan pembelajaran ini di dalam kegiatan inti sudah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan media gambar dan peneliti memperbaiki beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan pada siklus 2:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Tematik Siklus II

Kategori	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	≥ 70	12	100 %
Tidak Tuntas	<70	0	0 %
Jumlah		20	100 %
Rata-rata		91,25	
Nilai Maksimal		100	
Nilai Minimal		80	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Ketuntasan hasil belajar Tematik siswa pada siklus 2 ditunjukkan pada tabel 3 diatas. Diketahui sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 100% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM. Hasil persentase ketuntasan belajar Tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan dengan media gambar pada siklus 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1. Rata-rata nilai mengalami peningkatan sebanyak 91,25 dari 12 siswa, dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 80. Dengan ketercapaian ketuntasan persentase 100% menunjukkan hasil belajar kelas 5 SD N Gedong 01 telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Tematik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	≥ 70	3	25%	10	83 %	12	100%
Tidak Tuntas	<70	9	75%	2	17 %	0	0%
Jumlah		12	100%	12	100%	12	100%
Rata-rata		65,25		77,5		91,25	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Perbandingan ketuntasan hasil belajar Tematik berdasarkan tabel 4 terdapat hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan dengan media gambar

dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa. Sebelum dilakukannya tindakan atau pra siklus hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata 65,25 dengan ketuntasan 25% atau terdapat 3 peserta didik yang tuntas dari keseluruhan siswa dan sebanyak 9 siswa dengan persentase 75% yang belum tuntas dari keseluruhan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus hasil belajar peserta didik masih jauh dari harapan, karena hanya beberapa peserta didik yang memperoleh nilai mencapai $KKM \geq 70$ belum dapat mencapai 80% dari keseluruhan peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan dengan media gambar.

Pada siklus 1 hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,5 sebanyak 10 siswa dengan persentase 83% yang sudah mendapatkan nilai tuntas dan sebanyak 2 siswa dengan persentase 17% yang belum mendapatkan nilai tuntas. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan kembali setelah dilakukannya tindakan siklus 2. Rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 91,25 sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 100% yang telah mencapai nilai ketuntasan. Setelah dilakukannya tindakan siklus II menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai harapan yaitu mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang memperoleh nilai mencapai $KKM \geq 70$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini :

Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Tematik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan media gambar pada pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tematik di kelas 5 SD N Gedong 01. Berdasarkan hasil analisis data terdapat peningkatan hasil belajar Tematik pada siklus I dan siklus II. Sebelum diadakan kegiatan siklus I dan siklus II, nilai hasil belajar siswa kelas 5 SD N Gedong 01 tahun 2018/2019 pada mata pelajaran Tematik tergolong kurang baik dengan rata-rata 65,25 akan tetapi 9 dari 12 siswa yang memiliki hasil belajar dibawah KKM memiliki nilai yang sangat jauh dibawah KKM yaitu 70 dengan nilai terendah 55. Maka dari itu perlu diberikan tindakan agar nilai siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas lebih meningkat. Setelah dilakukan tindakan

dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada siklus I hasil belajar Tematik siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat pada siswa yang berhasil tuntas KKM yaitu 70 sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai tuntas dan 2 mendapat nilai dibawah KKM atau tidak tuntas, siklus 1 perlu dilakukan tindak lanjut kembali mengingat ketuntasan klasikal ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu sebanyak 80%. Tindak lanjut siklus 1 adalah dengan diadakannya proses pembelajaran siklus II. Pada siklus II peningkatan hasil belajar juga terlihat dibandingkan pada pra siklus dan siklus 1. Seluruh siswa telah berhasil tuntas KKM dengan nilai tertinggi 100, sedangkan siswa yang mendapatkan hasil belajar dengan nilai terendah 90. Siklus II telah dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu sebanyak 80%. Berdasarkan lembar observasi aktivitas tindakan menggunakan menggunakan model pembelajaran jigsaw yang dilakukan oleh guru kelas 5 pada siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas tindakan yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan di siklus II sudah terlaksana dengan baik, semua sudah dilaksanakan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini aktivitas tindakan yang guru laksanakan sudah lebih baik dari siklus I. Aktivitas tindakan menggunakan menggunakan model pembelajaran jigsaw yang dilakukan oleh guru, aktivitas tindakan juga dilakukan oleh siswa kelas 5 SD N Gedong 01.

Berdasarkan aktivitas tindakan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada siklus I, menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas tindakan yang dilakukan oleh siswa sudah dilaksanakan oleh siswa, pada saat diskusi pemecahan masalah siswa belum melaksanakannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua sudah nampak siswa melaksanakan semua aktivitas berdasarkan indikator. Pada lembar observasi aktivitas tindakan menggunakan model pembelajaran jigsaw yang dilakukan oleh Siswa kelas 5 Siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas tindakan yang dilakukan oleh siswa pada setiap pertemuan di siklus II sudah dilaksanakan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II ini aktivitas tindakan yang siswa laksanakan sudah lebih baik dari siklus I. Peningkatan aktivitas guru dan siswa kelas 5 dalam kegiatan pembelajaran melalui menggunakan model pembelajaran jigsaw, juga terjadi peningkatan hasil belajar Tematik siswa kelas 5 SD N Gedong 01 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Perbandingan ketuntasan skor hasil belajar IPA yang dicapai berdasarkan KKM ≥ 70 antara siswa yang tuntas pra siklus adalah 3 siswa (25%). Setelah diberikan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan jumlah ketuntasan siswa menjadi 10 siswa (83%).

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, terjadi lagi peningkatan jumlah ketuntasan menjadi 12 siswa (100%). Penggunaan media juga berfungsi sebagai alat untuk membantu penyampaian materi pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Sanaky, 2013:3). Selain meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan dengan media gambar dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga dapat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Tematik yang di dalam nya terdapat materi yang dihafalkan.

Dengan menerapkan langkah menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakteristik siswa, Model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya, dengan demikian penggunaan model pembelajaran jigsaw ini mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tematik siswa kelas 5 SD N Gedong 01. Berdasarkan pembahasan diatas maka terbukti bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik kelas 5 SD N Gedong 01 tahun 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Tematik terbukti dapat diupayakan melalui model pembelajaran jigsaw siswa kelas 5 SD N Gedong 01 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh perbandingan hasil belajar Tematik berdasarkan ketuntasan belajar melalui model pembelajaran jigsaw antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 ada 10 siswa (83%) yang tuntas dan pada siklus 2 menjadi 12 siswa (100%). Perbandingan hasil belajar Tematik berdasarkan nilai terendah antara siklus 1 dan siklus 2 adalah siklus 1 nilai terendah yaitu 55 dan siklus 2 nilai terendah yaitu 80. Perbandingan hasil belajar Tematik berdasarkan nilai tertinggi antara siklus 1 dan siklus 2 adalah siklus 1 nilai tertinggi yaitu 95 dan pada siklus 2 nilai tertinggi yaitu 100. Perbandingan hasil belajar Tematik berdasarkan nilai rata-rata antara siklus 1 dan siklus 2 adalah siklus 1 nilai rata-rata yaitu 77,5 dan pada siklus 2 nilai rata-rata yaitu 91,25. Penelitian ini dinyatakan berhasil, yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tuntas sebesar $91\% \geq 80\%$ dari seluruh siswa seperti yang ditetapkan dalam indikator kinerja.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Tematik.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat mendesain pembelajaran Tematik melalui model pembelajaran jigsaw, serta melakukan pengukuran hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hairuddin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud: Jakarta.
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Indriasih, A. 2015. *Pemanfaatan alat permainan edukatif ular tangga dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas III SD*. Jurnal Pendidikan, 16 (2), 127-137.
- Isjoni, H, 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar. Kemmis S. & McTaggart C. 1988.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University Press.